

Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK PKK Dumpiangung

Riska Nurul Maulida¹, Wahira², Kahrul Alam³

¹TK PKK Dumpiangung, ² Universitas Negeri Makassar, ³R.A Kartini Pembina Makassar

¹riskamaulida215@gmail.com, ²wahira@unm.ac.id, ³kahrulalam@rumahbelajar.id

Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan masa-masa sangat berharga. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan salah satunya dengan kegiatan kolase biji-bijian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian pada anak kelompok A TK PKK Dumpiangung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Hasil dari penelitian ini prosentase kemampuan sudah lebih dari 75%, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK PKK Dumpiangung.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kolase biji-bijian, Anak Kelompok A

1. PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Perkembangan anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat berharga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Keberhasilan dalam memberikan rangsangan kepada anak akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Dalam menyiapkan pendidikan anak usia dini yang lebih lanjut, anak perlu diberikan rangsangan-rangsangan supaya dapat mengembangkan kemampuan anak.

Salah satu kemampuan yang perlu untuk dikembangkan bagi anak adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik diantaranya motorik kasar dan motorik halus. Menurut Bambang Sujiono dkk (2008: 1-15) Gerakan Motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan yang tepat. Perkembangan motorik halus perlu dikembangkan sejak dini karena pada masa emas inilah masa-masa yang sangat berharga dan tidak boleh terbuang sia-sia. Perkembangan motorik halus sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus juga akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, melipat, menarik garis.

Akan tetapi yang nampak pada anak kelompok A TK PKK Dumpiangung

Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, terdapat beberapa anak yang belum tercapai perkembangan motorik halus. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak masih rendah, anak merasa kurang percaya diri sehingga anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran anak sering merasa bosan, dalam melakukan kegiatan pembelajaran kurang sabar dan hasil pembelajaran anak sering kali kurang rapi, dan anak juga sering meminta bantuan kepada guru.

Perkembangan motorik setiap anak berbeda tergantung pada kematangan anak, seperti yang sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2013. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Menurut Hurlock (2007:164) anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik ialah anak yang perkembangan motoriknya berada dibawah norma umurnya. Selain itu bidang akademis pun akan terlambat juga misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai sederhana, menggunting, dan melipat, anak masih belum mampu atau masih memerlukan bantuan. Anak yang memiliki keterampilan yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar, mandiri dan lebih percaya diri.

Agar perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal, dalam hal ini dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru harus mempunyai banyak pilihan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan meningkatkan minat belajar anak, sehingga anak tidak cepat merasa bosan dan kurang berminat dengan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru. Salah satu kegiatan main yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

adalah kegiatan kolase. Dari berbagai macam kegiatan main anak, peneliti memilih kegiatan kolase biji-bijian karena dengan kegiatan kolase dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak, melatih kesabaran anak, dan melatih konsentrasi anak. Dengan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak terlatih saat anak mengelem, mengambil biji-bijian, dan menempelkan biji-bijiannya.

Menurut Gunarti dkk (2010:7.10) Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas mendatar (dua dimensi). Kegiatan kolase diawali dengan latihan yang paling sederhana misalnya mengambil biji-bijian dan menempelkannya. Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun biji-bijian yang ditempel pada sebuah gambar. Akibat melihat gambar, anak akan tertarik untuk menempel biji-bijian sesuai dengan gambar. Dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak mengambil biji-bijian, mengelem dan menempelkan biji-bijian, koordinasi tangan anak akan terlatih dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul "Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK PKK Dumpiangung. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah diatas dengan mempertimbangkan kemungkinan kemungkinan yang dapat dikembangkan dari potensi anak melalui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dikelas, guru dapat menentukan solusi dari masalah yang timbul dikelas dengan

menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode PTK model *Kemmis & Mc. Taggart*. Konsep pokok PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

1. Perencanaan yang merupakan penjelasan dari penelitian mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dalam rangka pengumpulan data.
4. Refleksi merupakan tindakan peneliti untuk menganalisis secara sistematis informasi atau data yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan dan kemudian menyimpulkannya.

Hubungan keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini menggunakan PTK dengan harapan dapat memperbaiki kinerja sebagai guru dan menciptakan pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini dilakukan di TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok A TK PKK Dumpiangung dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian di TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini

adalah lembar observasi anak. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni suatu metode analisis penelitian yang menganalisis datanya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh diolah menggunakan teknik prosentase yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009:24) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase Aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = Jumlah anak dalam suatu kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

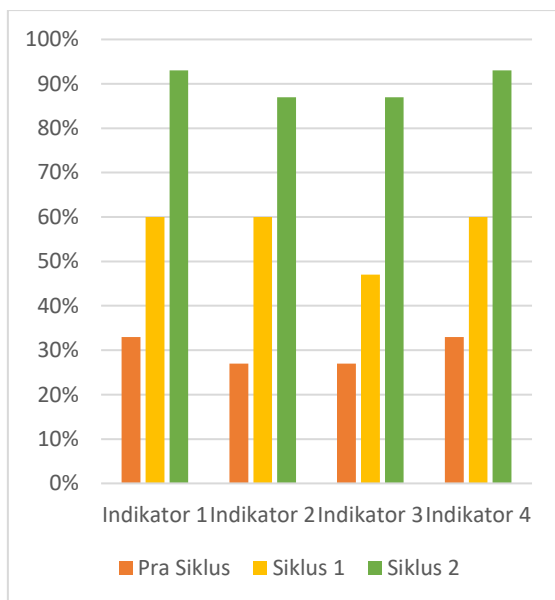
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan pada 31 Mei 2021 sampai dengan 13 Juli 2021 di TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Hasil pelaksanaan tindakan pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 pada kemampuan motorik halus anak dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang cukup banyak, hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi peningkatan kemampuan motorik halus di TK PKK Dumpiangung Kabupaten Lamongan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1	Anak terampil menggunakan jari tangan dalam memberi lem pada pola gambar	5	9	14	Meningkat
Prosentase		33%	60%	93%	
2	Anak terampil menggunakan jari tangan untuk mengambil bahan yang digunakan untuk kolase	4	9	13	Meningkat
Prosentase		27%	60%	87%	

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
3	Anak terampil menggunakan jari tangan dalam menyusun bahan kolase pada pola gambar	4	7	13	Me-ning-kat
Prosentase		27%	47%	87%	
4	Anak terampil menggunakan jari tangan untuk merekatkan bahan kolase pada pola gambar	5	9	14	Me-ning-kat
Prosentase		33%	60%	93%	

Berikut grafik peningkatan kemampuan motorik halus.



Gambar 1. Grafik hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian TK PKK Dumpiangung pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi dalam peningkatan kemampuan motorik halus yang terdapat pada tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motoric halus dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Indikator 1 anak mampu menggunakan jari tangan dalam memberi lem pada pola gambar pada pra siklus prosentase kemampuan anak berada pada 33%, pada

siklus 1 60% dan pada siklus 2 93%. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan prosentase sebanyak 27%, dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 33%.

Indikator 2 anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil bahan yang digunakan untuk kolase, pada pra siklus prosentase kemampuan anak berada pada 27%, pada siklus 1 60% dan pada 3 berada pada prosentase 87%. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 33%, dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 27%.

Indikator 3 anak mampu menggunakan jari tangan dalam menyusun bahan kolase pada pola gambar, pada pra siklus prosentase kemampuan anak berada pada prosentase kemampuan 27%, pada siklus 1 prosentase kemampuan anak berada pada 47% dan pada siklus 2 kemampuan anak berada pada prosentase kemampuan 87%. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 20%, dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 40%.

Indikator 4 anak mampu menggunakan jari tangan untuk merekatkan bahan kolase pada pola gambar, pada pra siklus prosentase kemampuan anak berada pada 33%, pada siklus 1 prosentase kemampuan anak berada pada 60% sedangkan pada siklus 2 prosentase kemampuan anak berada pada 93%. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan prosentase kemampuan motoric halus anak sebanyak 27%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase peningkatan kemampuan motoric halus anak sebanyak 33%.

Melihat hasil prosentase kemampuan anak yang sudah lebih dari 75% (Nilai Ketuntasan) maka tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan

kolase biji-bijian di TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima beberapa macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Dalam menyiapkan pendidikan anak usia yang lebih lanjut, anak perlu diberikan rangsangan-rangsangan supaya dapat mengembangkan kemampuan anak. Salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan motorik halus. Pengembangan kemampuan motorik halus anak merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang harus dipersiapkan dan membutuhkan pembinaan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologi anak. Perkembangan motorik halus harus diarahkan agar mampu berekspresi dari imajinasinya secara optimal.

Menurut Bambang Sujiono dkk (2008:1-15) gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan

yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, misalnya seperti menggambar.

Sedangkan menurut Gunarti dkk (2017:17) motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggantung, melukis dan mewarnai. Kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat mempengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang mensetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Kemampuan motorik setiap anak berbeda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Nugraha (2007:10.24) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan.

Motorik halus sebaiknya dilatih sejak kecil, menurut Masitoh (2006:2.13) alasan kemampuan motorik dilatih sejak kecil adalah

- a. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai keterampilan motorik.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak mempelajari keterampilan baru dengan mudah.
- c. Secara total anak lebih berani pada waktu kecil daripada setelah besar
- d. Anak-anak kririk
- e. Anak memiliki waktu yang lebih banya untuk mempelajari keterampilan motoric.

Menurut Sumantri (2005:146) tujuan meningkatkan motorik halus pada usia 4-6 tahun adalah

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
3. Mampu mengordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat menggambar orang berupa lingkaran untuk kepala, dua lingkaran yang kecil dan garis untuk mata dan mulut, dan empat garis untuk tangan dan kaki.

Sumantri (2005:146) juga menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan Bahasa serta sosial emosional karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Keterampilan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak kedepan seperti menggunting kertas, mewarnai, menjahit, menganyam, melipat dan dalam hal memegang pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan ini. Motorik halus yang utama adalah dalam hal kemampuan memegang pensil karena ini nanti bekal mereka dalam menulis kelak.

Menurut Masitoh dkk (2008:40) Karakteristik keterampilan motorik halus anak didik Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

- a. perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan.
- b. Usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi

suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri.

- c. Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun secara optimal perlu memperhatikan prinsip - prinsip pengembangan. Menurut Masitoh dkk (2008:33) prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana yang positif dan kondusif untuk belajar.
- b. Membantu keeratan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu.
- c. Lingkungan dan jadwal hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, melakukan eksplorasi terhadap obyek dan lingkungan.
- d. Pengalaman belajar hendaknya dirancang secara kongkret dan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri.
- e. Mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dini.
- f. Strategi pembelajaran dirancang agar anak dapat berinteraksi dengan anak lainnya secara individual dan dalam kelompok kecil.
- g. Motivasi dan bimbingan diberikan agar anak mengenal lingkungannya, mengembangkan keterampilan sosial, pengendalian dan disiplin diri.
- h. Kurikulum diorganisasikan secara terpadu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek

fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.

- i. Penilaian terhadap anak dilakukan secara kontinu melalui observasi.
- j. Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang telah dilakukan anak dan cara melakukan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan aktivitas motorik halus dapat dikembangkan oleh pendidik bersifat adaptif (sesuai dengan situasi kondisi, kemampuannya) oleh karena itu pelaksanaan aktivitas motorik halus ini dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk yang bervariasi. Dalam pengembangan motorik halus pendidik perlu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerah masing-masing misalnya tanah liat, daun-daun kering, kulit buah-buahan, pasir, biji-bijian, tepung terigu dan lain-lain. Keterampilan motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, namun keterampilan motorik halus tersebut halus distimulasi dan di praktikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Aspek Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun yaitu :

1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras).

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus adalah kegiatan kolase biji-bijian.

Menurut Budiono (2005:15) mengartikan kolase sebagai komposisi artistic yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase juga merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukan diganti oleh barang-barang atau material sebagai unsur kolase. Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilannya menyusun, menempel dan merangkai dan lain sebagainya membutuhkan keterampilan.

Mayesky (2011:2) menyatakan bahwa kolase bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk. Aktivitas kolase ini merupakan aktivitas yang menyenangkan yang akan mengembangkan otot-otot kecil dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jari anak. Setiap anak membutuhkan aktivitas yang menyenangkan. Bagi anak usia dini bermain sama maknanya dengan belajar. Melalui aktivitas yang menyenangkan anak memperoleh pengalaman yang mengandung aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional.

Anak-anak selalu menyukai kegiatan yang dinamis dan banyak merangsang motorik mereka, termasuk kegiatan menggantung dan menempel potong-potongan kertas, kain perca, biji-bijian dan material lain yang terdapat di sekitar mereka.

Sembilan Manfaat kolase bagi anak menurut

Luchantic yaitu :

- a. Melatih motorik halus
- b. Meningkatkan kreativitas
- c. Meningkatkan konsentrasi
- d. Mengenal warna
- e. Mengenal bentuk
- f. Melatih memecahkan masalah
- g. Mengasah kecerdasan spasial
- h. Melatih ketekunan
- i. Meningkatkan kepercayaan diri

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:5) bahan atau material kolase itu sendiri adalah benda apapun yang dapat dipadukan sehingga menjadi sebuah karya seni rupa kolase. Sedangkan menurut Sumanto (2005:94) untuk siswa Taman Kanak-Kanak dapat diberikan latihan membuat kolase dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender, kertas lipat, kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar sekolah. Adapun bahan/material yang dapat digunakan menurut Sumanto (2005:94) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bahan alam: kulit kacang, pisang kering, daun, ranting, dan bijian, kerang, batu-batuan, kayu dll.
2. Bahan Olahan: berbagai jenis kertas, kain perca, manik-manik, benang, kapas, plastic.
3. Bahan bekas: koran bekas, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, botol, bungkus makanan dll.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan biji-bijian untuk membuat kolase. Karena bahan ini mudah didapatkan disekitar anak, aman bagi anak dan warnanya yang berwarna warni diharapkan mampu meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan kolase. Dengan kegiatan kolase ini, anak akan merasa senang dan termotivasi karena dalam pelaksanaannya sesuai dengan keinginan anak. Melalui kegiatan kolase ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak, melatih

konsentrasi anak, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih ketekunan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Sumanto (2005:94) mengemukakan bahwa langkah kerja membuat kolase adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu mengumbulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase, mempersiapkan bidang dasaran, peralatan dan bahan pembantu.
2. Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja melakukan penyusunan sementara, dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan yang dipilih pada bidang dasaran, dan penyelesaiannya yaitu dengan memberikan warna cat agar hasil lebih bagus.

Melalui kegiatan kolase biji-bijian ini kemampuan motorik halus anak dilatih secara perlahan-lahan ketika anak mengelem, mengambil biji-bijian, menyusun biji-bijian, dan merekatkannya pada pola gambar. Kegiatan kolase ini perlu dilakukan secara bertahap, terus dan berkesinambungan sehingga koordinasi otot-otot tangan dan mata terlatih secara optimal. Kegiatan kolase menjadi salah satu kegiatan bermain yang sering dilakukan di Taman Kanak-Kanak. Menurut Sumanto (Dalam Khasanah dan Ichsan, 2019) menyatakan bahwasanya kolase bagi anak Taman Kanak-Kanak merupakan keahlian berolah seni menggabungkan keterampilan merekatkan dan menyusun bagian dari berbahan alam, buatan, dan berbahan bekas kertas bergambar yang dimanfaatkan hingga hasilnya menjadi unik dan menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas dan tujuan yang ingin di capai dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PKK Dumpiang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Berikut kami jabarkan hasil penelitian yang meliputi proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dalam upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian di siklus 1 pada tanggal 31 Mei 2021, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan anak pada tahap pra siklus, guna mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya dilapangan serta sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan pada pra siklus kemampuan motorik halus anak dianggap masih rendah hal ini terlihat dari prosentase capaian 15 anak yang sebagai subyek penelitian. Pada Indikator 1, ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 33%. Pada indikator 2, ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 27%. Pada indikator 3, ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 27%. Dan pada indikator 4 ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 33%. Sebagian besar anak di TK PKK Dumiagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini terlihat banyak anak yang belum mampu mengelem sendiri, anak-anak mengambil biji-bijian dengan cara menggenggam, anak-anak dalam menyusun biji-bijian kurang mampu. Setelah diamati secara langsung hal ini disebabkan karena penerapan kegiatan yang kurang bervariasi dan guru kurang kreatif dalam membuat variasi kegiatan pembelajaran sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton. Maka dari itu kemampuan motorik halus anak dirasa masih kurang. Maka dengan hal itu peneliti mencoba mencari alternatif solusi yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak tersebut.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021. Tahap tahap penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus 1 dari kegiatan awal sampai akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan

yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi kegiatan kolase pada siklus 1 anak berada pada tahap penyesuaian dengan kegiatan. Dari hasil observasi penerapan kegiatan kolase pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut : Pada Indikator 1 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Pada indikator 2 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Pada indikator 3 dari 15 anak 7 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 47%. Dan pada indikator 4 dari 15 anak 9 terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%.

3. Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus 1, peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian siklus 2. Penelitian dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus 2 dari kegiatan awal sampai akhir berjalan dengan sesuai dengan rencana. Anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dalam proses kegiatan kolase anak mampu melakukan kegiatan kolase secara mandiri tanpa meminta bantuan oleh guru dan anak-anak pula merasa lebih antusias lagi. Hasil kegiatan pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut : Pada indikator 1 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 93%. Pada indikator 2 dari 15 anak 13 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 87%. Pada indikator 3 dari 15 anak terdapat 13 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 87%. Pada indikator 4 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan berada

pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 93%.

Berdasarkan hasil prosentase ketuntasan pada siklus 2 dapat dijelaskan bahwa setelah penerapan kegiatan kolase biji-bijian pada kegiatan pembelajaran di TK PKK Dumpiangung Kabupaten Lamongan. Jumlah prosentase ketuntasan setiap indikator mengalami peningkatan yang cukup banyak. Keempat indikator sudah melampaui batas minimum (KKM) yaitu 75%, dan dengan hal itu dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kegiatan kolase biji-bijian mampu meningkatkan kemampuan motoric halus anak sehingga penelitian ini di anggap sudah berhasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kolase biji-bijian mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Keberhasilan ini dapat dijabarkan dalam beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, hal ini dapat terlihat dalam peningkatan kemampuan memberi lem pada pola gambar, kemampuan dalam mengambil bahan yang digunakan untuk kolase, kemampuan dalam menyusun bahan kolase pada pola gambar, kemampuan merekatkan bahan kolase pada pola gambar. Penelitian ini dilaksanakan melalui satu pra siklus dan dua siklus dengan capaian disetiap siklus selalu ada tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan analisis.
2. Dengan penerapan kegiatan kolase biji-bijian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kolase biji-bijian kemampuan

motorik halus anak kelompok A TK PKK Dumpiangung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan dapat meningkat. Adapun hasil dari pra siklus pada Indikator 1, ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 33%. Pada indikator 2, ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 27%. Pada indikator 3, ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 27%. Dan pada indikator 4 ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 33%. Pada siklus 1 pada Indikator 1 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Pada indikator 2 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Pada indikator 3 dari 15 anak terdapat 7 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 47%. Dan pada indikator 4 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Dan pada siklus 2 pada indikator 1 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 93%. Pada indikator 2 dari 15 anak terdapat 13 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 87%. Pada indikator 3 dari 15 anak terdapat 12 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 80%. Pada indikator 4 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 93%. Pada siklus 2 kemampuan anak sudah memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 75%, maka dengan itu maka penelitian dinyatakan berhasil.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam proses pembuatan artikel ini, khususnya TK PKK Dumpiangung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga selesai

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Nugraha, dkk. 2007. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.

Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak (Jilid 1)* Jakarta: Erlangga.

Khasanah, Yuli N. & Ichsan. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak*. UIN Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*. Vol. 4 No. 1.

Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mayesky. 2011. *Perkembangan Anak II*. Jakarta: PT Indeks.

Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

